



## KONDISI SANITASI PASAR NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2020

Al Khautsar<sup>1</sup>, Helfia Edial<sup>2</sup>, Widya Prarikeslan<sup>3</sup>

Program Studi Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: [Alkhautsar@gmail.com](mailto:Alkhautsar@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi sanitasi lingkungan di lingkungan pasar di pasar Siteba Kecamatan Nanggalo, yang mencakup (1) mengetahui bagaimana ketersediaan air bersih, 2) mengetahui sarana ketersediaan jamban/toilet (3) mengetahui bagaimana sarana pembuangan sampah 4) mengetahui sarana pembuangan air limbah (SPAL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Kondisi sumber air bersih di Pasar Nanggalo Kota Padang ditinjau dari semua indikator tergolong sangat baik dengan persentase keseluruhan sebesar 90,22 % atau berada di atas 81 % dari kriteria yang diharapkan (2) Kondisi sarana jamban termasuk kategori baik dengan rata-rata persentase 68,66 % atau berada pada kisaran 61-80 % terhadap kriteria yang diharapkan (3) kondisi sarana pembuangan sampah termasuk kategori baik dengan rata-rata persentase 67,33 % atau berada pada kisaran 61-80 % terhadap kriteria yang diharapkan (4) kondisi sarana pembuangan air limbah termasuk kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 87,33 % atau berada pada kisaran 80-100 % terhadap kriteria yang diharapkan

**Kata kunci**— Sanitasi Lingkungan, Sumber Air Bersih, Jamban, Tempat pembuangan Sampah, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)

### Abstract

*The purpose of this research is to determine the condition of environmental sanitation in the market environment in the Siteba market, Nanggalo regency, which includes (1) to know how the availability of clean water, 2) to know how the availability of latrines / toilets (3) to know how the waste disposal facilities 4) to know how the means of disposal wastewater (SPAL). The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The population of this study were all traders in Nanggalo Market, Padang City. Data collection methods obtained from the results of observations, interviews, distributing questionnaires and research documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that (1) The condition of clean water sources in the Nanggalo Market, Padang City in terms of all indicators was classified as very good with an overall percentage of 90.22% or above 81% of the expected criteria (2) The condition of the latrine facility is in the good category with an average percentage of 68.66% or is in the range of 61-80% of the expected criteria (3) the condition of the waste disposal facility is in good category with an average percentage of 67.33% or in the range of 61-80% against the expected criteria (4) the condition of the waste water disposal facility is in the very good category with an average percentage of 87.33% or in the range of 80-100% against the expected criteria.*

**Keywords**— Environmental Sanitation, Clean Water Sources, Toilets, Garbage Disposal Sites, Wastewater Disposal Channels (SPAL)

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu baik benda atau keadaan yang ada di sekitar manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan masyarakat. Lingkungan yang tidak sehat dan perilaku masyarakat yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti timbulnya penyakit. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat di bidang kesehatan.

Manusia dalam melakukan aktivitas sosial seperti bekerja, belajar atau pun aktivitas lainnya tidak pernah terlepas dari tempat-tempat umum (*Public Place*). Tempat umum adalah suatu tempat yang umumnya terdapat banyak orang yang berkumpul untuk melakukan suatu kegiatan baik secara sementara maupun secara terus menerus dan baik membayar maupun tidak membayar. Tempat umum juga dapat diartikan sebagai sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat. Karena banyaknya orang yang berkumpul ditempat-tempat umum maka itu akan dapat mempercepat berlangsungnya penyakit. Upaya yang dapat dilakukan ialah pengawasan terhadap mutu lingkungan tempat-tempat umum.

Upaya penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada tempat umum merupakan upaya yang

dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui pengawasan dan perbaikan.

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula.

Tempat-tempat umum perlu diawasi secara khusus karena merupakan salah satu sumber penularan penyakit. Menurut Mukono (2006), mengemukakan “Sanitasi tempat-tempat umum merupakan problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak”. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian maka sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat

Salah satu bentuk dari upaya penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum adalah pasar. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya, Pasar merupakan tempat umum yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peranan pasar tradisional sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, terutama bagi golongan masyarakat menengah ke bawah. Pada saat yang sama, pasar dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit seperti kasus kolera di Amerika Latin, SARS dan Flu Burung (Avian Influenza) di Asia. Konferensi gabungan WHO/FAO/ OIE/ World Bank tentang flu burung dan pandemi flu pada manusia yang diadakan di Jenewa (November 2005), menekankan pentingnya mencegah penyebaran flu burung H5N1 dan Virus Covid-19 pada sumbernya termasuk pasar tradisional.

(Yulavrin Mantau, 2017), di nyatakan bahwa penyakit diare hanya merupakan salah satu penyakit yang berbasis sanitasi lingkungan. Terdapat beberapa jenis penyakit lain yang menjadi dampak sekaligus indikator sanitasi lingkungan yang buruk. Penyakit-peyakit ini secara umum muncul akibat tidak memdainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan (pembuangan tinja yang higienis), kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, penyiapan makanan yang kurang matang dan penyimpanan makanan masak pada suhu kamar yang tidak semestinya. Penyakit-penyakit lain seperti kolera, malaria, demam berdarah (DBD) hingga demam thypoid juga dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang buruk.

Di Indonesia terdapat sekitar 13.650 pasar tradisional dengan 12.6 juta pedagang beraktivitas di dalamnya (Kompas, 2 Maret 2005). Jika setiap pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktifitas di pasar. Terlebih dengan banyaknya masyarakat yang membeli pangan di pasar tradisional.

Diperkirakan paling tidak 60% kebutuhan pangan bagi penduduk di daerah perkotaan disediakan oleh pasar tradisional (Pertemuan Nasional Kota Sehat, 2006).

Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman; dan pasar tersebut dipengaruhi oleh keberadaan produsen hulu (penyedia bahan segar), pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder dibutuhkan untuk mengembangkan Pasar Sehat. (Kepmenkes RI No 519/MENKES/SK/VI/2008)

Pemelihan tempat pasar tradisional Siteba kecamatan Nanggalo sebagai lokasi penelitian sebab pasar Nanggalo merupakan salah satu pasar pembantu diantara 3 pasar yang sejenis lainnya di kota Padang yaitu pasar lubuk buaya dan pasar Bandar buat.

Dan pasar nanggalo memiliki cukup banyak kegiatan di dalamnya

antara pedagang dan penjual yaitu membeli barang kebutuhan pokok seperti membeli beras, lauk pauk ikan atau unggas. Aktivitas yang cukup banyak ini, memiliki potensi peningkatan frekuensi pemakaian fasilitas sanitasi dasar di pasar Nanggalo tersebut.

Salah satu bentuk upaya menghindari sanitasi lingkungan yang buruk adalah dengan menyeleggarakan pasar sehat pada pasar-pasar tradisional yang ada. Pasar tradisional adalah pasar yang sebagian besar dagangannya adalah kebutuhan dasar sehari-hari dengan praktek perdagangan yang masih sederhana dengan fasilitas infrastrukturnya juga masih sangat sederhana dan belum mengindahkan kaidah kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Penelitian kuantitatif yaitu pengambilan data yang datanya diolah dalam bentuk angka dan dalam perhitungannya menggunakan statistic (Siregar, 2013).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa –apa yang saat ini berlaku didalamnya yaitu tentang kondisi sanitasi lingkungan pasar Nanggalo Kota Padang.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai dari November 2020 – Desember 2020 di lingkungan Pasar Siteba, Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pasar Siteba, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

## **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Fasilitas sanitasi dasar di pasar Siteba, kecamatan Nanggalo, Padang yaitu air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah. Tiap anggota populasi yaitu setiap penjual / pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah teknik kuota sampling, yaitu sampel yang diambil memberikan jatah tertentu pada populasi. Untuk pengambilan sampelnya mengambil sebanyak 10 % dari populasi. Adapun jumlah populasi atau pedagang yang berjualan disana yaitu 254 orang.

Data jumlah pedagang ini penulis dapatkan dari personil pengelola pasar. Maka didapatkan jumlah sampelnya 25,4 dibulatkan menjadi 25 sampel.

### Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari responden, BPS Kecamatan dan kantor pengelolaan pasar. Sedangkan teknik dan alat pengumpulan datanya diperoleh dari formulir observasi lapangan, Wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu dengan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Tetap

Untuk menginterpretasikan data kuantitatif menjadi data kualitatif maka Arikunto (1998: 155) menggunakan klasifikasi gambaran secara kualitatif sebagai berikut :

81% - 100% = Sangat Baik

61% - 80% = Baik

41%-60% = Cukup

21%-40% = Kurang

0%-20% = Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

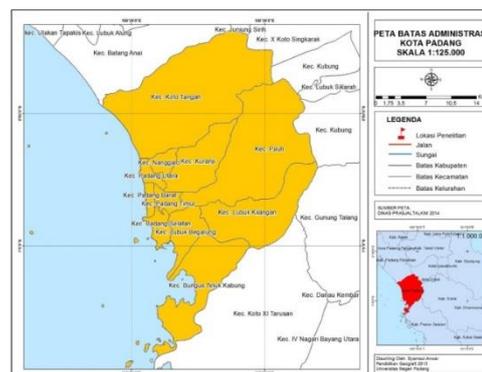
Geografis kota Padang yaitu berada di pesisir pantai barat pulau Sumatera, garis pantai sepanjang 84 km. Luas keseluruhan kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup>, dan sekitar kurang lebih 434,63 km<sup>2</sup> atau lebih dari 60% merupakan daerah perbukitan yang ditutupi oleh hutan lindung. Sementara selebihnya merupakan daerah efektif perkotaan. Secara administrasi kota Padang memiliki 11 kecamatan. Batas wilayah kota padang berdasarkan geografis adalah:

Utara : Padang Pariaman

Selatan : Pesisir Selatan

Barat : Samudera Hindia

Timur : Solok



**Gambar 1.** Peta ADM kota Padang (Sumber peta : Dinas PrasjalkTalkim 2014)

### 1. Kondisi Sumber Air Bersih

Air merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dan penting untuk kehidupan manusia. Mengingat peranan air sangat penting, sangat diperlukan sumber air yang dapat menyediakan air yang baik, baik dari segi kuantitas ataupun kualitasnya. Di Indonesia pada umumnya sumber air bersih berasal dari air permukaan

(*surface water*), air tanah(*ground water*), dan air hujan.

Kondisi air bersih di Pasar Nanggalo mengacu pada enam indikator, yakni sumber air bersih, Penggunaan bak penampung air, perkembangbiakkan hewan pengganggu pada tempat penampung air, kualitas fisik air, kuantitas air, serta kontinuitas air dikategorikan sangat baik.

Hal ini dikarenakan rata-rata dari enam indikator tersebut memiliki rata rata persentase 90,22 % pada kriteria yang diharapkan. Adapun Kriteria yang diharapkan itu adalah : a) Air berasal dari sumber mata air tertutup seperti sumur galian, sumsur bor dan PDAM, b) air ditampung dalam bak dalam hal ini drum yang dijaga kebersihany, c.) Bak/tempat penampung air tidak menjadi tempat perkembangbiakkan hewan pengganggu d) Air memiliki kualitas fisik yang baik yang mengacu pada 3 hal yaitu tidak berbau, bewarna, berasa, e) Air tersedia dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan pedagang, f) Air bersih memiliki kontinuitas sepanjang hari.

## 2. Kondisi jamban

Kondisi Jamban di Pasar Nanggalo mengacu pada enam indikator, yakni Ketersediaan Fasilitas buang air besar terpisah laki-laki dan perempuan, Penggunaan jamban leher angsa, Ketersediaan septik tank terhadap sumber air

bersih, pengaruh septik tank terhadap pencemaran udara, perkembangbiakkan hewan pengganggu pada septik tank termasuk kategori baik.

Hal ini dikarenakan rata-rata dari enam indikator tersebut memiliki rata rata persentase 68,66% pada kriteria yang diharapkan. Pasar Nanggalo memiliki 1 wc umum yang dikelola oleh keluarga salah satu staff kebersihan pasar.

## 3. Kondisi Tempat Pembuangan Sampah

Kondisi tempat pembuangan sampah di Pasar Nanggalo mengacu pada enam indikator, yakni ketersediaan tempat sampah di masing-masing kios atau los, pemisahan antara sampah basah dan kering, konstruksi tempat sampah, ketersediaan penutup tempat sampah, dan proses pengangkutan sampah. Mengacu pada temuan lapangan terhadap keenam indikator itu, kondisi tempat pembuangan sampah di pasar Nanggalo termasuk kategori baik.

Hal ini dikarenakan rata-rata dari enam indikator tersebut memiliki rata rata persentase 67,33% pada kriteria yang diharapkan. Adapun kriteria yang diharapkan itu adalah : tersedianya tempat sampah di masing-masing kios/ los, menyediakan tempat sampah secara terpisah antara sampah basah dan kering, tempat sampah terbuat dari konstruksi yang kuat, tempat sampah

memiliki penutup, tempat sampah mudah dibersihkan, tempat sampah mudah diangkut.

#### **4. Kondisi Tempat Saluran Pembuangan Air Limbah**

Kondisi tempat Saluran Pembuangan Air Limbah di Pasar Nanggalo mengacu pada enam indikator, yakni ketersediaan saluran pembuangan air limbah, SPAL terbuat dari bahan tidak tembus air, SPAL ditempat berjualan tidak mencemari sumber air bersih, SPAL tidak menimbulkan terjadinya genangan, SPAL tidak menimbulkan bau, SPAL tidak menjadi tempat perkembangbiakan hewan pengganggu. Mengacu pada temuan lapangan terhadap keenam indikator tersebut, kondisi tempat pembuangan air limbah di pasar Nanggalo termasuk kategori sangat baik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasab pada bab IV maaka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sumber air bersih di pasar Nanggalo Siteba dikategorikan sangat baik. Bagi pedagang yang ada di pasar Nanggalo air sumur yang ada disana hanya dipakai untuk keperluan sebagai alat basuh untuk buang air dan membersihkan sesuatu dan untuk kios ikan digunakan untuk air

ikan dan untuk membersihkan kotoran dari hasil penjualan ikan. Selain sumber air yang berada dekat fasilitas buang air disamping kios ikan juga terdapat sumber air bersih atau sumur yang berada persis disamping kios ikan tersebut. Karena air disana tidak diperuntukkan atau digunakan untuk konsumsi minum dan tidak layak untuk keperluan konsumsi air minum. Untuk air konsumsi para pedagang menyediakan air konsumsi masing-masing dengan membawanya dari rumah ataupun dibelinya air mineral atau air gallon untuk keperluan sehari-hari dalam berdagang.

2. Kondisi Jamban di pasar Nanggalo kota Padang bisa dikategorikan dikatakan baik. Pasar Nanggalo sudah memiliki fasilitas buang air (jamban) atau 1 WC Umum yang dikelola oleh keluarga salah satu staff kebersihan pasar Nanggalo. Jenis jamban sudah menggunakan jamban leher angsa. WC umum sudah menyediakan septik tank untuk penampungan tinja, namun jarak WC dengan saah satu sumber air kurang dari 10 m.
3. Kondisi tempat pembuangan sampah pedagang di pasar Nanggalo bisa dikategorikan baik yang memiliki nilai 67,33 %. Namun sebagian pedagang menggunakan tempat sampah yang kurang baik yang berada di

kios masing –masing sebelum dibuang ketempat penampungan akhir yang berada dipasar tersebut. Kondisi tempat pembuangan yang berada di depan pasar tersebut dan sebagai tempat penampungan jumlah – jumlah sampah yang sebelumnya di kumpul dimasing-masing tempat penjualan pedagang bisa dikatakan sudah baik, karena menggunakan kontainer besi dengan kondisi baik.

4. Kondisi pembuangan limbah terbilang sangat baik. Kondisi saluran pembuangan air limbah sudah menggunakan bahan yang tidak tembus air. Namun pada beberapa lokasi saluran pembuangan air limbah perlu diperbaiki karena berlubang dan diberi penutup pada paralon seperti di kios atau petak penjualan ikan sebelum tersambung atau terhubung ke saluran pembuangan air limbah utama. Yang mana kondisi saluran pembuangan air limbah utama bisa dikatakan sebagian besar sudah tertutup.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya ada penambahan jumlah jamban/ WC umum yang terdapat dipasar dan hendaknya adanya pemisahan yang khusus antara toilet laki-laki dan perempuan yang tidak seperti

sebelumnya yang hanya dilakukan secara bergantian.

2. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat dilingkungan pasar sudah dikatakan sangat baik. Namun upaya peningkatan kesadaran ini perlu ditingkatkan kearah yang lebih baik , yaitu seperti membuat septik tank dengan jarak lebih dari 10 m.
3. Untuk tempat pembuangan sampah hendaknya pada pihak pengelola pasar menambah jumlah atau membanagun tempat pembuangan sampah pada masing-masing kios seperti tersedianya satu buah tempat pembuangan sampah di kios ikan satu buah tempat sampah di kios sayur dan kios-kios lainnya.
4. Peyediaan saluran pembuangan air limbah (SPAL) perlu ditingkatkan keadaanya lebih baik karena ada beberapa lokasi tempat saluranya terbuka dan tidak mempunyai penutup.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksar
- Azwar, Asrul. 1979. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2010*.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Pelaksanaan Gerakan Jumat Bersih*. Jakarta. Depkes RI.
- DIMSUM Indonesia. 2008. *Water and Sanitation : Tangki Septik*. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November.
- DIMSUM Indonesia. 2008. *Water and Sanitation : Composting Toilet*. Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh November. [http://www.dimsum.its.ac.id/id/?page\\_id=89](http://www.dimsum.its.ac.id/id/?page_id=89) (6 September 2019)
- Entjang, Indah. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti.
- Ginanjari, Reza. 2008. *Hubungan Jenis Sumber Air Bersih dan Kondisi Fisik Air Bersih Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Tahun 2008*. Skripsi. Depok. Universitas Indonesia.
- Mundiatun & Daryanto. 2015. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Otto, Soemarwoto. 2017. "Pengertian Lingkungan Hidup Umum dan Menurut Para Ahli". [www.sumberpenting.com](http://www.sumberpenting.com). diakses 18 Oktober 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan
- Soedarto. 2013. *Lingkungan dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Soemirat, S. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. UGM: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Iswandi. 2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang : UNP Press.